



SOSIALISASI PERAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN NASIONAL BEBAS KORUPSI DI SD GMT KOLHUA KOTA KUPANG

¹Putri Hernie Panie, ²Getrudis Kolo, ³Dira E. Ndoluanak, ⁴Imelda Teme, ⁵Nardi N.Taebenu, ⁶Cornelia A. Naitili

¹²³⁴Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT, Prodi PGSD Universitas Citra Bangsa NTT

^aputrihernipanie@gmail.com, ^bgetrudiskolo25@gmail.com, ^cdirandoluanak@gmail.com, ^dimeldateme339@gmail.com, ^etaebenuardy@gmail.com, ^famandacornelia793@gmail.com

Abstrak

Korupsi dalam berbagai tingkatan masih saja terjadi seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara kita; sedangkan upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang optimal. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi. Ada tiga model penyelenggaraan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang dapat dilakukan di dalam sistem pendidikan yaitu, model diluar pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler dan model pembudayaan, pembiasaan nilai-nilai dalam seluruh aktivitas. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan anti korupsi dapat menumbuhkan kesadaran, pemahaman dan gerakan di kalangan individu, peserta didik atau anggota masyarakat untuk tidak mentolerir tindakan korupsi dalam bentuk apapun.

Kata kunci : pendidikan, anti korupsi, pembangunan nasional

Abstract

Corruption at various levels still occurs as if it has become part of the life of our nation and state, while the efforts to eradicate corruption have not shown optimal results. The method used is the dissemination of anti-corruption values. There are three models of providing education to instill anti-corruption values that can be carried out in the education system, namely, models outside of learning through extracurricular activities and models of civilizing, habituation of values in all activities. Therefore, anti-corruption education can foster awareness, understanding and movement among individuals, students or community members not to tolerate acts of corruption in any form.

Keyword : education, anti corruption, national development

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dan berbagai kegiatan lainnya. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Didalam undang-undang system pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) mendefinisikan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pendidikan anti korupsi tidak kalah penting untuk diterapkan sejak dini pada peserta didik serta menjadi pekerjaan rumah bagi pemegang kebijakan untuk memasukan konsep ini kedalam kurikulum pendidikan kita.

Adapun yang mendasari semua ini karena korupsi yang terjadi di negara kita sudah pada tahap sangat kritis/mengkhawatirkan dan mempunyai dampak yang luar biasa pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan serta tatanan sosial kemasyarakatan. Sedangkan di lain pihak upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan belum menunjukkan hasil yang optimal. Korupsi dalam berbagai tingkatan masih saja terjadi seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara kita. Jika hal ini tetap kita biarkan terjadi maka, cepat atau lambat korupsi itu akan menghancurkan negeri kita. Yang ingin dibahas oleh penulis sendiri yaitu tentang “Peran Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Pembangunan Nasional yang Bersih dari Korupsi”. Dengan adanya penerapan pembelajaran diharapkan seorang guru mampu mengaplikasikannya dengan baik agar tercipta generasi yang bersih dari korupsi.

Table 1. Hasil pengamatan aktivitas dalam pembelajaran

No	Komponen	Jumlah	Presentase
1.	Aktif	11	100%
2.	Sangat antusias	4	48%
3.	Bertanya	5	55%
4.	Bekerja sama dengan kelompok	11	100%
5.	Bicara dengan teman	6	71%

2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi, diskusi kepada siswa kelas III dan V di SD GMT Kolhua, tentang penanaman nilai-nilai anti korupsi di SD GMT Kolhua. Adapun tim pengabdian masyarakat melakukan metode penyuluhan terlebih dahulu terhadap perkembangan siswa ada di SD GMT Kolhua.

Langkah-langkah yang dilakukan tim :

- 1) Tahap I perizinan Tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada kepala sekolah dan guru guru di SD GMT Kolhua melalui surat izin yang di berikan kampus Universitas Citra Bangsa. Tim mengutarakan maksud kedatangan kesekolah SD GMT Kolhua.
- 2) TahapII(Pemaparan materi) Tim atau anggota kelompok mulai menyampaikan materi pelajaran tentang nilai nilai anti korupsi pada siswa atau sosialisasi dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan SD GMT Kolhua
- 3) Tahap III(memberikan quis/pertanyaan) Setelah selesai menyampaikan materi pelajaran tentang nilai nilai anti korupsi Tim atau anggota kelompok memberikan quis pertanyaan kepada siswa dan yang bisa menjawab pertanyaan diberi hadiah berupa bingkisan untuk 3 orang yang bisa menjawab diawal pertanyaan .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD GMT Kolhua merupakan salah satu sekolah yang siswa kelas III dan V berjumlah 11 orang siswa, anggota kelompok memasuki kelas III dan V untuk memberikan materi tentang pendidikan anti korupsi aku anak yang jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Tim mulai membagikan media pada siswa dikelas III dan V kemudian tim memberikan materi kepada siswa tersebut. Letak SD GMT Kolhua, Jl fetor Foenay BTN Kolhua, Kec Maulafa. Kota Kupang.

a. Peran Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi merupakan usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal disekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal di masyarakat (Karsona,2013). Pendidikan anti korupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai anti korupsi saja akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pengamalan nilai anti korupsi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Secara umum tujuan pendidikan anti korupsi adalah:

- 1) pembentukan pengetahuan dan pemahaman mengenai bentuk korupsi
- 2) perubahan persepsi dan sikap terhadap korupsi
- 3) pembentukan keterampilan dan kecakapan baru untuk melawan korupsi.

Salah satu contoh pendidikan anti korupsi adalah di negara Republik Rakyat China (RRC) dimana pada seluruh siswa di jenjang pendidikan dasar diberikan mata pelajaran pendidikan anti korupsi. Tujuannya adalah untuk memberikan "vaksin" kepada pelajar dari bahaya korupsi. Adapun harapan jangka panjangnya adalah generasi muda China bisa melindungi diri di tengah gempuran pengaruh kejahatan korupsi.

b. Model Pendidikan Anti Korupsi

Ada tiga model penyelenggaraan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi yang dapat dilakukan di dalam sistem pendidikan formal (Kemendikbud Ditjen Dikti: 2011), yaitu :

- 1) Model terintegrasi dalam mata pelajaran
Penanaman nilai anti korupsi dalam pendidikan anti korupsi juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Nilai-nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui beberapa pokok atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar pembelajaran anti korupsi tanpa kecuali.
- 2) Model di luar pembelajaran melalui kegiatan ekstra kurikuler
Penanaman nilai anti korupsi dapat ditanamkan melalui kegiatan- kegiatan di luar pembelajaran misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Model pembudayaan, pembiasaan nilai dalam seluruh aktivitas
Penanaman nilai-nilai anti korupsi dapat juga ditanamkan melalui pembudayaan dalam seluruh aktivitas dan suasana sekolah. Pembudayaan akan menimbulkan suatu pembiasaan. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula.

c. Dampak Korupsi Terhadap Pembangunan Nasional

Bahaya korupsi mempunyai dampak yang besar terhadap pelaksanaan program pembangunan nasional, bahkan berdampak merusak sendi-sendi perekonomian negara. Korupsi dapat memperlemah investasi dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Agus dan Dellia (2015), berbagai dampak korupsi ditinjau dari aspek ekonomi adalah sebagai berikut:

- 1) Menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi
Korupsi akan menyebabkan investasi dari negara lain berkurang karena para investor luar negeri hanya ingin berinvestasi pada Negara yang bebas dari korupsi. Melemahkan kapasitas dan kemampuan pemerintah dalam program pembangunan pada institusi pemerintahan yang memiliki angka korupsi rendah, layanan publik cenderung lebih baik dan murah.
- 2) Meningkatkan utang negara kondisi perekonomian global yang mengalami resesi melanda semua Negara termasuk Indonesia. Kondisi ini memaksa pemerintah untuk melakukan utang untuk menutupi defisit anggaran.
- 3) Menurunkan produktivitas lemahnya investasi dan pertumbuhan ekonomi serta menurunnya pendapatan negara akan menurunkan produktivitas. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya pengangguran.

Pendidikan anti korupsi memberi pemahaman yang berkaitan dengan moral seperti kejujuran, keadilan, hak, tanggung jawab, diskriminasi, dan implikasi buruk korupsi terhadap kehidupan. Pendidikan anti korupsi menanamkan sikap menolak terlibat melakukan korupsi dan memerangi tindak korupsi di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan anti korupsi adalah penumbuhan kesadaran dan gerakan di kalangan individu, peserta didik atau anggota masyarakat untuk tidak mentolerir tindakan korupsi dalam bentuk apapun.



Gambar 1. Foto bersama kepala sekolah



Gambar 2. Pemaparan media pembelajaran

4. KESIMPULAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dan berbagai kegiatan lainnya. Pendidikan anti korupsi merupakan usaha sadar untuk memberi pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan melalui pendidikan formal disekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal di masyarakat. Pendidikan anti korupsi tidak berhenti pada pengenalan nilai-nilai anti korupsi saja akan tetapi, berlanjut pada pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan pengamalan nilai anti korupsi menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1]. Karsona, Agus. Pengertian Korupsi dalam Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi, Jakarta: Kemendikbud. 2013.
- [2]. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [3]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi, Jakarta. 2011.

Internet:

http://isr.upnyk.ac.id/web/detail_berita/16/peran-pendidikan-anti-korupsi-dalam-mewujudkan-pembangunan-nasional-yang-bersih-dari-korupsi (diakses tanggal 14 Januari 2023, Pukul 15.00 WITA).

Jurnal

Agus Supandi & Dellia Mila Fernia. Peran pendidikan anti korupsi dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang bersih dari korupsi. Research and Development Journal Of Education. Vol. 1 No 2. ISSN 2406-9744. 2015.